

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu penyesuaian diri santri ditinjau dari minat untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Amien

###### a. Emosional

Subjek kedua memiliki penyesuaian diri yang normal (**positif**). Dimana tidak terdapat emosional yang berlebih karena adanya kontrol dan ketenangan emosi individu yang memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara inteligen dan dapat menentukan kemungkinan pemecahan masalah ketika muncul hambatan. Sedangkan subjek 1, subjek 3, subjek 4, dan subjek 5 memiliki penyesuaian diri yang tidak normal (**negatif**). Secara emosional mereka kurang stabil, di mana mereka pernah merasa bosan tinggal di pondok sehingga berusaha menahan rasa bosan tersebut dengan berbagai cara, seperti: bermain, bergurau dan ada juga dengan cara membaca buku.

###### b. Mekanisme psikologis

Semua subjek tidak memiliki mekanisme psikologis, dengan demikian mereka mempunyai penyesuaian diri yang normal karena

mereka tetap berusaha merasa nyaman tinggal di pondok meskipun tidak setuju dengan peraturan pondok tersebut.

c. Perasaan frustrasi personal

Subjek 5 dalam keadaan apapun ia tetap tersenyum. Jadi, dalam hal ini subjek memiliki penyesuaian yang **positif**. Sedangkan subjek 1, subjek 2, subjek 3, dan subjek 5 merasa kecewa dan marah terhadap pengurus. Cara mereka mengekspresikan kekecewaan dan kemarahan tersebut, seperti: membencinya, tidak menyapanya. Jadi, dari keempat subjek memiliki penyesuaian yang salah (**negatif**).

d. Kemampuan untuk belajar

Semua subjek dalam kemampuan untuk belajar dengan lingkungan sudah baik karena sudah mampu hidup secara mandiri. dalam hal ini, mereka memiliki penyesuaian diri yang **positif**. Namun, mereka belum bisa mengoptimalkan belajar dengan maksimal karena waktu belajar kurang, dan tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar. Jadi, dalam hal ini memiliki penyesuaian diri yang salah (**negatif**).

e. Pemanfaatan pengalaman dan masa lalu

Semua subjek sebelum masuk kepondok subjek terlalu bebas tapi sekarang sedikit kurang bebas sehingga kalau di rumah pengetahuan tentang keagamaan masih nol tapi pas masuk pondok sedikit tau pengetahuan tentang keagamaan dan ketiak di rumah merasa merana karena sendiri tidak ada teman kalau di pondok banyak teman. Pemanfaatan pengalaman masa lalu merupakan salah satu cara

dimana organisme belajar dapat menggunakan pengalamannya maupun pengalaman orang lain melalui proses belajar sudah baik. Sehingga mereka memiliki penyesuaian diri yang **positif**.

f. Sikap realistik dan objektif

Sikap realistik dan objektif bersumber pada pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan. Dari kelima subjek ketika melihat teman yang berkelahi usaha subjek antara lain: melerainya, mendamaikannya, memisahkan dan meredamnya. Dan ketika ada teman yang sakit subjek segera membantu. Jadi, dalam hal ini mereka memiliki penyesuaian diri yang **positif**.

g. Pertimbangan rasional dan pengarahan diri

Subjek 1 dan subjek 2 tidak mampu melakukan penyesuaian diri dengan normal (**negatif**) karena tidak memiliki pertimbangan rasional dan mengarahkan diri serta cenderung egois dalam menyelesaikan masalah tentang peraturan pondok. Kemudian subjek 4 dan subjek 5 mampu melakukan penyesuaian diri dengan normal (**positif**) karena memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri dalam menyelesaikan masalah tentang jarak rumah yang jauh dan masalah biaya SPP pondok.

## 2. Minat Belajar Santri

Minat belajar semua subjek sebagai santri pondok al-amien kota Kediri relatif baik. Mereka memiliki motif untuk belajar di pondok karena ingin mendalami ilmu dan motivasi bersifat eksternal dari orang

tua dan guru. Namun ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang begitu baik, dimana ketika lelah, menurut mereka hanya masuk untuk memenuhi absensi harian saja, dan ketika ada guru yang keras dalam mendidik, mereka tidak menyukai pribadi guru tersebut sekaligus pelajaran yang diajarkan. Meskipun demikian, pada dasarnya keinginan mereka untuk belajar di pondok cukup baik, mereka berharap dengan belajar di pondok mereka tidak buta terhadap ilmu agama sehingga bisa bersosialisasi dengan masyarakat.

### **3. Penyesuaian diri santri ditinjau dari minat belajar**

Dari 7 aspek penyesuaian diri, terdapat 2 aspek penyesuaian diri santri secara normal (positif), yakni aspek mekanisme psikologis; aspek sikap realistis dan objektif. Kemudian pada 4 aspek lainnya, penyesuaian diri santri cenderung tidak normal (negatif), yakni aspek emosionalitas; aspek frustrasi personal; aspek kemampuan belajar; aspek pemanfaatan pengalaman dan masa lalu. Selain itu juga terdapat 1 aspek yang memiliki penyesuaian diri seimbang antara positif dan negatif. Dengan demikian dapat dilihat bahwa penyesuaian diri santri ditinjau dari minat belajar di Pondok Al-Amien Kota Kediri cenderung negatif (tidak normal).

Berkaitan dengan minat belajar santri ketika santri memiliki motif dan keinginan untuk mendalami ilmu agama sebagai minat mereka untuk belajar di pondok, pada aspek emosi meskipun merasa bosan tinggal di pondok mereka tetap menahan rasa bosan tersebut dengan cara bermain,

bergurau dan ada juga dengan cara membaca buku. Dan ketika menghadapi masalah, santri mampu menyelesaikannya dengan pertimbangan yang rasional dan objektif.

Kemudian berkaitan dengan penyesuaian diri santri, semua subjek dalam kemampuan untuk belajar belum bisa mengoptimalkan belajar dengan maksimal karena waktu belajar kurang, dan tidak ada dukungan dari lingkungan sekitar. Jadi, dalam hal ini mereka memiliki penyesuaian diri yang tidak normal (**negatif**). Hal tersebut berakibat pada ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar kurang begitu baik yang tergantung pada situasi dan kondisi lingkungan belajar dimana ketika lelah, menurut mereka yang penting masuk untuk memenuhi absensi harian, dan ketika ada guru yang begitu keras, mereka tidak menyukai guru tersebut sekaligus pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh penulis, maka dapat dituliskan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan bagi para santri ketika di dalam pondok pesantren hendaklah mentaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang ada.

### 2. Bagi Lembaga

Diharapkan bagi pihak Pondok Pesantren Al-Amien untuk meningkatkan minat belajar para santri dapat dilakukan dengan

memberi dukungan fisik dan psikologis di lingkungan pondok pesantren. Dukungan fisik diberikan dengan menyediakan tempat belajar para santri yang nyaman, menyediakan fasilitas belajar yang cukup. Dukungan psikologis diberikan dalam bentuk mendampingi para santri bila mengalami kesulitan dalam menghadapi masalahnya, mengingatkan dan mendorong para santri untuk gemar belajar, membimbing para santri mengetahui tempat-tempat dimana para santri dapat mengembangkan diri di masyarakat.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 5 orang, pada penelitian selanjutnya jumlah sampel dapat ditambah agar mendapat hasil yang lebih baik. Pada penelitian selanjutnya ada baiknya jika ditunjang dengan instrumen lain seperti kuesioner atau skala sikap sebagai metode penunjang sehingga data yang didapat lebih valid.